PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *WORDWALL* PADA MATERI SEPERTI APAKAH BUDAYA DAERAHKU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES TARUS 1 KABUPATEN KUPANG

[1]Yoseph Mariano Hendrawan Neparian_[2]Maxsel Koro_ [3]Treesly Y. N. Adoe
[1]PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana, [2]PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana,
[3]PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana
Alamat e-mail : [1]neparianh@gmail.com

ABSTRACT

Thesis by Yoseph Mariano Hendrawan Neparian NIM 2001140179 with the title "The Use of Problem Based Learning Model Assisted by Wordwall Media on Material Like What is My Regional Culture to Improve Learning Outcomes of Grade V Students of SD Inpres Tarus 1 Kupang Regency." The problem in this study is how to improve the learning outcomes of Vc grade students SD Inpres Tarus 1 through the application of problem based learning models assisted by wordwall media on material such as what is my regional culture with the aim of knowing the improvement of learning outcomes of Vc grade students of SD Inpres Tarus 1 through the application of problem based learning models assisted by wordwall media on material such as what is my regional culture. The location of this research was at SD Inpres Tarus 1, Kupang Regency.

The research method used was classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. Each of them consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were students of class Vc SD Inpres Tarus 1 Kupang Regency totaling 27 students, consisting of 15 boys and 12 girls. Data were collected through learning outcomes tests, teacher activity observations, learner activity observations, and documentations. Data analysis techniques used were quantitative and qualitative data analysis techniques. The results showed a significant increase in learning outcomes. Learning completeness increased from 18,5% in the pre-cycle to 41% in cycle I, and reached 93% in cycle II.

Based on research conducted at SD Inpres Tarus 1 Kupang Regency on the use of problem based learning models assisted by wordwall media to improve the learning outcomes of Vc class students, which were analyzed through observations of students activities and competency tests and understanding of material about regional culture, the data obtained that in cycle I the score of student activity was 51,81. This score then increased in cycle II to 80,18. In addition, data from the final tests showed in increase in the percentage of students learning completeness from 64% in cycle I to 83,5% in cycle II. Thus, the problem based learning model assisted by wordwall media can be an alternative learning strategy that is effective in improving student learning outcomes in elementary school.

Keywords: Problem Based Learning, Culture, Learning Outcomes

ABSTRAK

Skripsi oleh Yoseph Mariano Hendrawan Neparian NIM 2001140179, dengan judul "Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall* Pada Materi Seperti Apakah Budaya Daerahku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang." Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas Vc SD Inpres Tarus 1 melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* pada materi seperti apakah budaya daerahku dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas Vc SD Inpres Tarus 1 melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* pada materi seperti apakah budaya daerahku. Lokasi penelitian ini berada di SD Inpres Tarus I Kabupaten Kupang.

Metode penelitian yang digunakan adalah peneltiian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas Vc SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang yang berjumlah 27 peserta didik, terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Ketuntasan belajar meningkat dari 18,5% pada prasiklus menjadi 41% pada siklus I, dan mencapai 93% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang tentang penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas Vc, yang dianalisis melalui observasi aktivitas peserta didik serta tes kompetensi dan pemahaman materi mengenai budaya daerah, diperoleh data bahwa pada siklus I skor aktivitas peserta didik sebesar 51,81. Nilai ini kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80,18. Selain itu, data dari tes akhir menunjukkan peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik dari 64% di siklus I menjadi 83,5% di siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *wordwall* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *Budaya Daerah*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada umumya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II, Pasal 3 (2008) yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, karakter, dan peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan

potensi siswa agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Putri dkk. 2024:11.975). Namun pada faktanya, tujuan tersebut belum tercapai secara maksimal. Tidak tercapainya tujuan tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti gaya mengajar guru yang terlalu monoton, rasa keingintahuan peserta didik yang masih kurang serta penerapan model pembelajaran yang kurang meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang, guru belum menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall*. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan guru hanya memusatkan perhatian kepada siswa yang memang sudah paham lebih dulu sehingga membuat peserta didik yang lain tidak mendapatkan hasil yang sesuai. Kurangnya penerapan media pembelajaran juga mengakibatkan peserta didik menjadi mudah bosan dan sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru secara langsung sebagai pusat dan sumber belajar yang berdampak pada kecenderungan siswa untuk mengingat.

Alasan peneliti memilih kelas Vc dikarenakan peneliti telah bersama dengan peserta didik selama mengikuti PLP dan KKN yang merupakan program Kampus Merdeka angkatan 6. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November tahun 2023 pada kelas Vc SD Inpres Tarus I Kabupaten Kupang, terlihat hasil belajar beberapa peserta didik belum meningkat pada mata pelajaran IPAS materi seperti apakah budaya daerahku. Hasil observasi diperoleh dari hasil belajar yang diberikan guru yakni dari 27 peserta didik, sebanyak 8 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 atau sebesar 29,63% hasil belajar peserta didik yang telah mencapai KKTP dan dikategorikan sebagai nilai diatas rata-rata. Sedangkan peserta didik yang

memperoleh nilai < 70 sebanyak 19 peserta didik atau sebesar 70,37% hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKTP dan dikategorikan sebagai nilai dibawah rata-rata.

Mengacu pada permasalahan diatas, dapat kita lihat bahwa salah satu permasalahan terbesar dalam pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya perubahan model pembelajaran yang lebih efektif. Salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), karena model PBL menuntut peserta didik menjadi lebih aktif (*student center*) dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran IPAS materi seperti apakah budaya daerahku sehingga peserta d idikdapat mengidentifikasi budaya-budaya yang ada di daerahnya. Namun pada penerapannya, model pembelajaran saja tidaklah cukup untuk menunjang proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Atika dkk, (2024:203) bahwa di dalam membuat proses pembelajaran yang efektif, sumber daya yang dipakai harus dapat membantu peserta didik guna mengerti dan mengaplikasikan konten pembelajaran yang diberikan, agar keaktifan peserta didik tetap bertahan. Mengacu pada pandangan diatas, maka salah satu media pembelajaran yang paling cocok untuk diterapkan bersama model PBL adalah media *Wordwall*. Media *wordwall* dapat membantu peserta didik dalam mengatasi rasa bosan selama proses pembelajaran karena media wordwall menyediakan berbagai permainan edukatif seperti *spin the wheel* dan *quiz*. Permainan-permainan edukatif tersebut dirancang agar peserta didik dapat bermain sambil belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita lihat bahwa penerapan model PBL berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana diartikan dalam Lestari dkk. (2021:5.090) bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga ranah utama yaitu perkembangan kognitif (cara berpikir), afektif (sifat dan sikap),

dan psikomotor (keterampilan). Model pembelajaran PBL dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar pada ranah kognitif dan afektif, sedangkan media wordwall dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar pada ranah psikomotor. Dengan demikian untuk memecahkan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diterapkan model pembelajaran PBL berbantuan media *Wordwall* pada peserta didik khususnya peserta didik di kelas Vc, dimana peserta didik kelas Vc ini masih sangat memerlukan penggunaan model dan media belajar yang bervariatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menurut jenis merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran tentang kebudayaan daerah berbantuan media *wordwall* pada peserta didik, karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran di kelas terkait kebudayaan daerah yang dihadapi oleh guru di kelas Vc SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian dalam bidang mata pelajaran IPAS yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam aspek pembelajaran tentang kebudayaan daerah. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas Vc SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang, yang terletak di Jln. Oranje, Mata Air, Kec. Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas Vc SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang yang berjumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan serta guru kelas Vc SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara luring.

Penelitian ini dirancang berdasarkan metode PTK dan dilaksanakan dalam dua siklus berkelanjutan. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap tindakan dalam penelitian ini dilakukan secara berulang, yang pada akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Menurut Suharsimi dkk (2020:17) secara rinci prosedur penelitian

tindakan kelas ini dijabarkan dalam uraian sebagai berikut:

1. Menyusun rancangan tindakan

   Pada tahap perancangan ini, peneliti menetapkan titik atau fokus peristiwa yang memerlukan perhatian khusus untuk diamati. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

   Tahap kedua dalam penelitian tindakan adalah pelaksanaan, yang merupakan penerapan atau implementasi dari rancangan yang telah dibuat, yakni melaksanakan tindakan di dalam kelas. Selama pelaksanaan, guru yang juga berperan sebagai peneliti menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP.

3. Pengamatan/Observasi

   Tahap ketiga adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Sebenarnya, kurang tepat jika pengamatan ini dipisahkan dari pelaksanaan tindakan, karena idealnya pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan memantau proses pembelajaran selama siklus yang sedang berlangsung, menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti memberikan tanda centang (✓) pada aspek-aspek yang diamati berdasarkan indikator yang tersedia.

4. Refleksi

   Tahap keempat adalah kegiatan untuk mengulas kembali apa yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan analisis tersebut, dilakukan refleksi untuk memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek yang masih kurang, sambil mempertahankan hasil yang sudah dicapai pada setiap pertemuan. Jika penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus, pada refleksi akhir peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain jika penelitian dihentikan, atau kepada dirinya

sendiri jika penelitian akan dilanjutkan di waktu mendatang.

Pengumpulan data adalah langkah krusial dalam penelitian, karena peneliti perlu memiliki keterampilan dalam mengumpulkan data agar mendapatkan hasil yang valid. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan mengikuti standar tertentu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut, yakni:

1. Teknik Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan pengamatan terhadap objek penelitian. Metode ini diterapkan untuk mengamati kondisi awal sekolah dan juga memanfatkan lembar observasi peserta didik untuk mengevaluasi tingkat keaktifan peserta didik. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi dengan mengamati situasi dan keadaan pembelajaran berupa keaktifan belajar peserta didik di SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang.ketika peneliti mengajar menggunakan model *problem based learning* berbantuan *wordwall*.
2. Teknik Tes

   Instrument yang berupa tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Peneliti menggunakan tes ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas Vc SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang.
3. Teknik Studi Dokumentasi

   Studi dokumentasi berupa pengambilan gambar pada saat peserta didik menggunakan *wordwall* dalam menyelesaikan soal, pada saat peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan wali kelas Vc SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang.

Teknik analisis data adalah cara untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis Kuantitatif dan Kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan suatu rencana tindakan, menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian belajar atau prestasi belajar siswa. Peserta didik dikatakan telah tuntas belajar apabila memperoleh nilai diatas standar kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Berikut ini penjelasan singkat mengenai data kuantitatif dan kualitatif.

1. Data Kuantitatif

   Menurut (Sugiyono, 2011), Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Cara menentukan nilai rata-rata ketuntasan individu siswa yaitu penilaian yang digunakan adalah faktor skor standar yang didapatkan siswa dibagi dengan skor maksimum ideal dari tes tersebut kemudian dikali 100.

   1. Data Kualitatif

      Data kualitatif berupa data hasil pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Data ini dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif yaitu dengan memberikan predikat (sangat baik, baik, cukup, kurang) kepala variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebelumnya (Arikunto, 2019:244). Data kualitatif didapatkan dalam kalimat yang dipisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrument pengamatan keterampilan guru dan instrument pengamatan aktivitas siswa. Nilai yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan.

Model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* pada materi seperti apakah budaya daerahku dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas Vc SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang dengan indikator ialah hasil belajar peserta didik kelas Vc SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang

menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* meningkat dengan kriteria baik (KKTP individu 70 dan klasikal 75%).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas Vc SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang. Penelitian dilakukan pada kelas Vc dengan jumlah 27 peserta didik dengan rincian laki-laki 15 orang dan perempuan 12 orang. Pada penelitian hari pertama dilakukan pra-penelitian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model PBL berbantuan media *wordwall* pada materi seperti apakah budaya daerahku. Pada bagian ini peneliti melakukan *pre-test* sebagai acuan dan data awal hasil belajar peserta didik. Peneliti melakukan *pre-test* dengan membagikan soal yang berjumlah 20 nomor kepada peserta didik kelas Vc dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum melaksanakan penelitian. Kesimpulan dari hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 *Pre-test* Hasil Belajar

No	**Kriteria**	**Frekuensi**	**Frekuensi**
1.	Tuntas	5	18,5 %
2.	Tidak Tuntas	22	81,5 %
	Nilai Rata-rata	47,4	

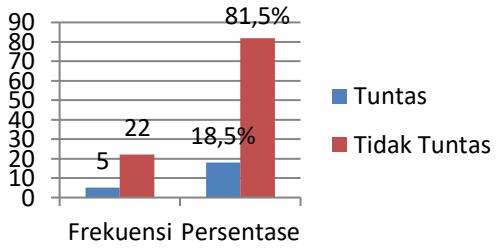

Gambar 1 Bagan *Pre-test* Hasil Belajar

Mengacu pada tabel dan bagan *pre-test* di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas Vc SD Inpres Tarus 1 masih jauh di bawah KKTP mata pelajaran IPAS yang ditetapkan yaitu 75. Peserta didik yang sudah tuntas hanya mencakup 5 orang (18,5%) sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 22 orang (81,5%). Dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS ini, peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran PBL berbatuan media *Wordwall*.

Pada penelitian kedua dilakukan siklus I di mana peneliti sudah menerapkan model PBL berbantuan media *wordwall* pada materi terkait. Setelah pembelajaran siklus I selesai

dilakukan, peneliti melaksanakan *post-test* untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model PBL berbantuan media *wordwall*. Berikut adalah rangkuman dari hasil *post-test* siklus 1:

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I

No	**Kriteria**	**Frekuensi**	**Frekuensi**
1.	Tuntas	11	41%
2.	Tidak Tuntas	16	59%
	Nilai Rata-rata	64	

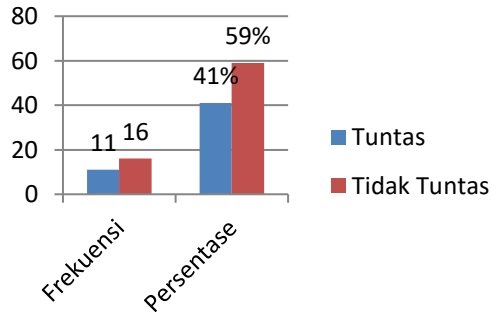

Gambar 2 Skor *Post-test* Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan oleh peneliti setelah melaksakan siklus 1 dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan hasil belajar jika dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Meskipun perbandingan peserta didik yang belum tuntas masih lebih banyak jika dibandingkan dengan peserta didik yang sudah tuntas. Namun dengan melihat perkembangan hasil belajar peserta didik tersebut, indikasi bahwa adanya peningkatan hasil belajar jika guru menerapkan model pembelajaran PBL berbantuan media *Wordwall* semakin menguat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar peserta didik yang sebelumnya bernilai 47,4 meningkat menjadi 64.

Mengacu pada pelaksanaan siklus 1 yang masih belum berhasil, maka pada pelaksanaan siklus 2 akan dilaksanakan lebih intens. Selain itu, terkait hasil belajar terdapat 16 peserta didik yang belum mencapai skor ketuntasan yang ditentukan dikarenakan peserta didik kurang memahami materi dengan baik sehingga tidak mampu menjawab soal tes. Pada siklus II guru harus memberikan penekanan pada pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga peserta didik mampu menjawab soal tes dengan baik. Berikut ini adalah rangkuman skor hasil belajar peserta didik setelah siklus II:

Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II

No	**Kriteria**	**Frekuensi**	**Frekuensi**
1.	Tuntas	25	93%
2.	Tidak Tuntas	2	7%
	Nilai Rata-rata	83,5	

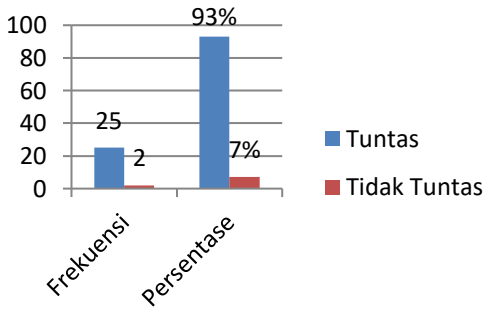

Gambar 3 Skor *Post-test* Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil *post-test* yang dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar pesert didik mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 25 orang (93%) sedangkan peserta didik yang belum tuntus hanya berjumlah 2 orang (7%). Selain itu, nilai rata-rata yang diperoleh sudah melampaui KKTP yang ditetapkan yaitu 75, dimana peserta didik memperileh nilai rata-rata sebesar 83,5. Berdasarkan uraian di atas maka, dapat dikatakan bahwa penggunaan model PBL berbatuan media *Wordwall* pada materi seperti apa budaya daerahku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Inpres Tarus 1 berhasil dilakukan pada siklus kedua.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang tentang penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas Vc, yang dianalisis melalui observasi aktivitas peserta didik serta tes kompetensi dan pemahaman materi mengenai budaya daerah, diperoleh data bahwa pada siklus I skor aktivitas peserta didik sebesar 51,81. Nilai ini kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80,18. Selain itu, data dari tes akhir menunjukkan peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik dari 64% di siklus I menjadi 83,5% di siklus II.

Dengan demikian, penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran IPAS pada materi seperti apakah budaya daerahku di kelas Vc SD Inpres Tarus 1 Kabupaten Kupang dinyatakan berhasil karena telah mencapai kriteria ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Andari, V., & Qurniawan, M. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Digital Wordwall pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus pada Kelas III di SDN*

Segulung 03 , Dagangan , Madiun). *2*(1), 139–146. https://doi.org/10.37680/ssa.v2i1.4832

Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar*. *13*(1), 981–990.

Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.

Atika, N., Ayu, N., & Murniati, N. (2024). *Penerapan Model PBL Berbantuan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Rejosari 01*. *11*(1), 201–210.

Ayunda, N., & Alberida, H. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. *05*(02), 5000–5015.

Haliza, V. N., Dewi, D. A., & Mulyana, A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV*. *8*, 16195–16221.

Herta, N., Nupus, B. C., Sanggarwati, R., & Setiawan, T. Y. (2023). *Pemanfaatan Aplikasi Game Wordwall dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *3*, 527–532.

Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5087–5099. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436

Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusumua, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, *2*(9), 3507–3514.

Nisa, M. A., & Susanto, R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Game Edukasi Berbasis Wordwall Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar*. *7*(1), 140–147.

Nur, S. S., & Noviardila, I. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Journal*

of Education Research, *2*(1), 1–5. https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.38

Putri, E. S., Halidjah, S., & Pranata, R. (2024). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 11 Pontianak Timur*. *06*(02), 11975–11981.

Safitri, R., Subekti, E. E., Nafiah, U., Guru, P. P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Semarang, U. P., & Supriyadi, S. D. (2023). *Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang*. *3*, 297–308.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tho, M. (2021). *Pengaruh Religiusitas , Budaya , Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Koperasi Syariah*. *7*(01), 443–450.

Suharsimi, A., Suhardjono, & Supardi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.